

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan suatu kegiatan melakukan perjalanan dari suatu tempat tinggal ke tempat tertentu dalam waktu singkat untuk memperoleh pengalaman di luar kegiatan sehari-hari (bekerja, sekolah, mengurus rumah tangga dll). Dari penelitian ini, ada beberapa faktor penting yang memungkinkan terjadinya proses tersebut. Komponen tersebut adalah: tempat tinggal, perjalanan, pengunjung, dan tujuan (Hidayah, (2017:1).

Indonesia memiliki berbagai kekayaan yang dapat dijadikan sebagai aset pariwisata, seperti keanekaragaman budaya, adat istiadat, keanekaragaman suku dan ras, serta potensi wisata buatan manusia yang memiliki peluang pengembangan yang besar, serta destinasi wisata alam yang sangat banyak dan belum banyak di manfaatkan. Potensi pariwisata adalah segala objek (alam, budaya, buatan) yang memerlukan tindakan untuk memberikan nilai yang menarik bagi wisatawan (Syamsu, (2018:71).

Pada tahun 2020 Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menargetkan kunjungan wisatawan mancanegara sebanyak 17 (tujuh belas) juta dan untuk target lama menginap atau *Length of stay* pada tahun 2020 ialah ditargetkan sebanyak 10 (sepuluh) hari per wisatawan mancanegara. Dan target wisatawan masih sama seperti tahun lalu yaitu negara-negara anggota Asean, Asia Pasifik, Benua Amerika dan Eropa namun pada tahun ini sepertinya target kunjungan yang sudah di rencanakan pemerintah akan sangat terhambat atau

kemungkinan tidak akan mencapai sesuai dengan target yang telah ditentukan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

Pasalnya, pandemi virus corona terjadi di seluruh dunia, dan virus corona merupakan jenis virus baru yang disebut SARS-CoV-2 atau biasa dikenal dengan Covid-19. Wabah pertama kali terjadi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China pada Desember 2019, dan diidentifikasi sebagai pandemi global oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 11 Maret 2020. Bisa dikatakan virus Covid-19 telah menyebar. Hanya dalam beberapa bulan dilaporkan bahwa virus ini sangat besar. Di lebih dari 210 negara dan wilayah, penyebaran virus ini dari orang ke orang melalui percikan batuk.

Dan sehingga pada saat ini pemerintah melarang masyarakat untuk mengunjungi tempat-tempat keramai seperti mall, destinasi wisata, pasar, membatasi ruang gerak dan mobilitas masyarakat atau membuat perkumpulan masyarakat dalam jumlah besar. Dengan adanya pembatasan mobilitas itu lah yang sangat mempersulit wisatawan yang ingin berlibur untuk datang ke Indonesia seperti halnya adalah pembatalan wisatawan asal China sejak wabah virus terjadi, penutupan rute penerbangan China begitu pun dengan menurunnya jumlah tamu hotel, *Cruise Operator*, dan potensi-potensi wisata lainnya. Dan untuk upaya mitigasi yang dilakukan pemerintah terhadap bidang pariwisata dengan negara-negara anggota ASEAN ialah dalam bentuk persetujuan upaya-upaya kerja sama dalam sektor pariwisata yang dianggap sangat terdampak besar karena pandemi *Covid-19*.

Kerja sama ini telah melakukan tujuh upaya di bidang industri pariwisata, salah satunya dengan mempercepat pertukaran informasi perjalanan dan

memperkuat kerja sama yang lebih erat dalam berbagi informasi dan praktik terbaik antar negara anggota ASEAN dalam mendukung sektor pariwisata pada saat pandemi *Covid-19*. Pada saat ini pun ada beberapa destinasi pariwisata yang sudah mulai beroperasi namun tentunya ada kebijakan baru bagi wisatawan saat melakukan wisata dalam masa pandemi yaitu dengan selalu menggunakan masker, *face shield* (penutup wajah), membawa *handsanitizier*, dan tentunya selalu jaga jarak antar wisatawan. Kebijakan ini dilakukan ialah dalam upaya memutuskan penyebaran *Covid-19*.

Tentunya dengan berkembangnya globalisasi maka terjadilah persaingan antar individu bahkan antar negara, salah satunya persaingan di bidang pariwisata, destinasi masing-masing negara tentunya memiliki daya tarik dan daya saing yang berbeda-beda. Setiap negara berlomba-lomba mengembangkan wisata yang dimiliki di negaranya tidak terkecuali Indonesia, pemerintah Indonesia pun saat ini sedang sangat giat mengembangkan dan memperkenalkan destinasi-destinasi di berbagai daerah yang memiliki daya tarik, dan suatu objek dapat dikatakan memiliki daya tarik jika keunikan, keindahan atau makna tertentu yang dimiliki objek tersebut (Sugiarto, 2017:12).

Letak geografis negara Indonesia yang strategis dan sebagai negara kepulauan memungkinkan Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah. Salah satu kekayaan alam Indonesia adalah panorama alam yang menakjubkan. Bukan hanya kekayaan alam saja yang ada di Indonesia namun Indonesia juga memiliki beragam budaya, bahasa, dan agama serta banyaknya peninggalan sejarah yang berpotensi untuk menjadi daya tarik wisata yang

menarik. Inilah mengapa wisatawan domestik dan mancanegara tertarik mengunjungi setiap provinsi di Indonesia. Setiap provinsi di Indonesia memiliki potensinya masing-masing, dan terdapat destinasi yang sangat menarik, dan permintaan yang tinggi untuk dikunjungi wisatawan, salah satunya Jawa Timur.

Kabupaten Nganjuk merupakan salah satu kota di Provinsi Jawa Timur. Nganjuk Kabupaten memiliki ragam budaya dan menawarkan makanan khas untuk puluhan tempat wisata dengan daya tarik tersendiri. Salah satunya Wisata Tani Desa Betet yang berlokasi di Desa Betet, Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur.

Sesuai rekomendasi untuk tinggal di rumah, destinasi wisata tersebut ditutup sementara, sehingga pendapatan daerah dari pariwisata sangat berkurang. Pandemi COVID-19 telah membawa tantangan yang belum pernah terjadi sebelumnya ke industri pariwisata. Harapannya setelah pandemi ini, wisata akan menjadi meningkat seperti semula tentu dengan protokol yang sudah di anjurkan oleh pemerintah sebelumnya.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas yang sudah penulis jelaskan, terdapat beberapa hal yang perlu di kaji dalam rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana peran serta masyarakat dalam menerapkan adaptasi kebiasaan baru di Wisata Tani Desa Betet?
2. Bagaimana strategi yang dilakukan dalam pengembangan Wisata Tani Desa Betet?

3. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kunjungan di Wisata Tani Desa Betet?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penulisan artikel ini sebagai berikut:

1. Mengetahui potensi-potensi yang dimiliki obyek Wisata Tani Desa Betet di Nganjuk.
2. Meningkatkan kunjungan wisatawan di obyek Wisata Tani Desa Betet.
3. Mengembangkan pengelolaan pariwisata dan memperbaiki fasilitas serta inovasi atraksi di Wisata Tani Desa Betet pada masa pandemic Covid-19.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya artikel yang berjudul Pengembangan Wisata Tani Desa Betet sebagai destinasi wisata baru di kabupaten nganjuk pada masa pandemi covid-19, semoga dapat bermanfaat bagi wisata ini:

1. Manfaat Bagi Pemerintah
 - a. Memberikan masukan dalam pengembangan sektor pariwisata di Wisata Tani Desa Betet.
 - b. Merangkum permasalahan di destinasi Wisata Tani Desa Betet sehingga lebih memudahkan pemerintah dalam menemukan pokok permasalahan yang sedang dihadapi dalam menemukan pokok permasalahan yang sedang dihadapi.

- c. Memberikan gambaran dan harapan wisatawan atau masyarakat terhadap pengembangan Wisata Tani Desa Betet pada masa pandemi *Covid-19*.
2. Manfaat Bagi Lembaga Pendidikan
 - a. Sebagai panduan mahasiswa dalam pembuatan karya ilmiah dimasa yang akan datang
 - b. Memacu pemikiran mahasiswa untuk lebih kritis dan cerdas dalam pengembangan dan pengelolaan daya tarik suatu wisata terlebih lagi dalam masa pandemi *Covid-19*.
 - c. Memberikan pengetahuan baru atau referensi tentang Wisata Tani Desa Betet yang ada di Kabupaten Nganjuk.
 3. Manfaat Bagi Pembaca
 - a. Merangkum berbagai potensi wisata yang ada di destinasi Wisata Tani Desa Betet.
 - b. Memberikan ilmu pengetahuan baru terhadap masyarakat dalam pengembangan Wisata Tani Desa Betet.
 - c. Menumbuhkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya dalam pengembangan pariwisata yang baik.
 4. Manfaat Bagi Penulis
 - a. Memberikan ilmu pengetahuan baru tentang kepariwisataan.
 - b. Memberikan pengalaman baru bagi penulis dalam melakukan penelitian.
 - c. Menumbuhkan sikap pantang menyerah dalam penulisan karya ilmiah.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi-potensi Wisata Tani Desa Betet yang masih dapat dikembangkan dan didukung oleh data dari hasil observasi dan data lapangan yang penulis lakukan.

F. Linearitas Tema Penelitian

Artikel Ilmiah ini linear dengan tema jurnal-jurnal yang sudah penulis tulis sebelumnya yaitu, Jurnal *Domestic Case Study* yang berjudul “KEINDAHAN TAMAN SELECTA SEBAGAI DAYA TARIK WISATA DI KOTA BATU JAWA TIMUR”, jurnal ilmiah *Foreign Case Study* yang berjudul “WAT ARUN SEBAGAI DAYA TARIK WISATA ANDALAN DI BANGKOK THAILAND” dan artikel ilmiah ini berjudul “PENGEMBANGAN WISATA TANI DESA BETET SEBAGAI DESTINASI WISATA BARU DI KABUPATEN NGANJUK JAWA TIMUR PADA MASA PANDEMI COVID 19” yang dimana memiliki linearitas tema yaitu mengenai destinasi.

G. Sistematika Tulisan

Sistematika penulisan berguna untuk mempermudah pemahaman dalam penulisan. Dalam artikel ilmiah yang penulis buat, sistematika penulisan memuat lima bab, dan uraian ringkasan dari setiap bab adalah sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, dalam bab pendahuluan ini yang materinya berisi mengenai unsur-unsur penelitian seperti tentang latar belakang masalah,

perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian. Linearitas tema penelitian dan termasuk sistematika penulisan.

Bab II kajian literatur dan kajian teori, dalam bab ini menjelaskan teori-teori yang mendasari pembahasan secara merinci yang memuat tentang pengertian pariwisata, pengertian wisatawan, pengertian daya tarik, pengertian museum, pengertian virus *Covid-19* yang dipergunakan sebagai dasar untuk menganalisis data-data yang diperoleh.

Bab III metodologi dan data, dalam bab ini menjelaskan mengenai pengembangan metodologi dan data yang terdiri dari kerangka pemikiran, analisis SWOT, lokasi, waktu dan obyek penelitian, penetapan populasi dan sample, teknik pengumpulan data.

Bab IV hasil dan pembahasan, dalam bab ini menguraikan tentang gambaran umum obyek penelitian dan kota penelitian, data informan, analisis faktor lingkungan internal dan eksternal, analisis SWOT, hasil data analisis, dan jawaban rumusan masalah.

Bab V penutupan, dalam bab ini berisikan kesimpulan yang diperoleh dari uraian pembahasan artikel ilmiah berdasarkan analisis yang sudah dilakukan oleh penulis serta saran yang akan disampaikan kepada pihak destinasi wisata yang penulis teliti.